

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul model-model bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Model-model bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah yaitu dengan menggunakan model bimbingan pendidikan dan model bimbingan konseling religius. Materi yang diberikan dalam menumbuhkan ukhuwah islamiyah antar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, diantaranya: *Pertama*, menjaga tali silaturahmi antar anggota dan pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. *Kedua*, peduli dan berbagi sesama. *Ketiga*, tolong menolong antar sesama dengan ikhlas. Sedangkan praktik ukhuwah islamiyah yang dilaksanakan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, yaitu: menjenguk anggota/ pengurus yang sakit, silaturahmi dari rumah ke rumah oleh pengurus harian, ikut berbelasungkawa jika ada kerabat anggota/ pengurus yang meninggal dan mendoakannya, saling menyapa satu sama lain saat bertemu dimanapun, mendonasikan sebagian uang kas Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso untuk anak yatim piatu, dan membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan pertolongan dengan hati yang lapang.
2. Terdapat kendala yang dihadapi model-model bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah. Adapun kendala yang dihadapi antara lain: *Pertama*, mengaji sambil momong. Yang dimaksud dengan mengaji sambil momong ialah ada beberapa anggota Ibu muda yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan sambil membawa anaknya. Alasan Ibu muda membawa anaknya di saat mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ialah karena anaknya tidak dapat ditinggal

dan tidak ada yang menjaga di rumah, sehingga dengan terpaksa mereka membawa anaknya. Dengan membawa anaknya, anggota Ibu muda tidak dapat fokus dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan dikarenakan anaknya rewel. *Kedua*, anggota berbicara sendiri. Terdapat beberapa anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus yang berbicara sendiri dengan teman disampingnya, penyebab anggota berbicara sendiri antara lain, anggota tersebut terbiasa ghibah dengan tetangganya, materi yang disampaikan pembimbing/pengurus kurang menarik dan model bimbingan keagamaan atau metode yang digunakan monoton. *Ketiga*, bermain handphone. Terdapat beberapa anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso yang mengeluarkan dan meminkan handphone guna melayani pembeli online shop atau hanya untuk mengecek akun online shop mereka disaat kegiatan bimbingan keagamaan Fatayat Nahdlatul Ulama berlangsung. Hal tersebut menjadikan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama tidak mendengarkan dan tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing/pengurus karena terlalu fokus dengan handphonenya.

3. Terdapat solusi untuk kendala yang dihadapi model-model bimbingan keagamaan di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus, antara lain: *Pertama*, melakukan pendekatan dari hati ke hati dan memberikan pengertian secara santun agar tidak membawa anak saat mengikuti bimbingan keagamaan. Yang dimaksud dengan melakukan pendekatan dari hati ke hati yaitu pembimbing/pengurus melakukan pendekatan personal kepada anggota agar anggota tidak merasa terintimidasi dan terbuka terhadap pembimbing/pengurus. Setelah itu, pembimbing/pengurus memberikan pengertian kepada anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso untuk menitipkan anaknya kepada orang tua, sanak saudara atau tetangga terdekatnya. Pembimbing/pengurus memberikan pengertian menggunakan bahasa yang jelas, singkat dan santun. Sehingga tidak menyinggung perasaan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Jika memang anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso tidak

dapat meninggalkan anaknya, maka mereka tetap boleh membawa anaknya karena pembimbing/pengurus telah menyediakan konsumsi untuk anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Tentunya konsumsi yang disediakan oleh pengurus mengandung gizi yang baik untuk anak-anak. Dan dengan adanya penyediaan konsumsi ini, diharapkan anak-anak tidak mengganggu anggota dalam menerima dan mendengarkan bimbingan keagamaan dari pembimbing/pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. *Kedua*, memberikan materi yang menarik agar anggota tidak berbicara sendiri. Pembimbing/pengurus memilih materi yang menarik, beragam dan terbaru yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi di lingkungan anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso. Materi yang dipilih perlu disusun rapi dan disampaikan dengan jelas, singkat dan menggunakan bahasa yang santun. Selain itu, pembimbing/pengurus yang humoris dan berpenampilan rapi juga mampu menarik perhatian anggota. Oleh karena itu, hendaknya selama berjalannya bimbingan keagamaan perlu diselengi dengan sholawat atau candaan agar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso tidak merasa bosan dan monoton sehingga memilih untuk bicara sendiri. *Ketiga*, menggunakan pendekatan pendidikan agar anggota tidak bermain handphone. Pendekatan pendidikan ini dapat dilakukan oleh pembimbing/pengurus dengan memberikan teguran dan nasihat mengenai pentingnya menghargai orang yang berbicara di depan dengan bahasa yang jelas, singkat dan santun. Pendekatan pendidikan juga dapat diberikan saat diadakannya kegiatan PHBI atau PHBN di Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso dengan mendatangkan narasumber untuk memberikan materi mengenai pentingnya menghargai orang lain. Dan dengan pendekatan ini, diharapkan mampu mengubah perilaku anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso agar tidak bermain handphone di saat kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung dan mampu mengikuti bimbingan keagamaan dengan baik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti sajikan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan guna dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kedepannya, antara lain:

1. Saran untuk ketua, pembimbing dan pengurus Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus untuk lebih meningkatkan kualitas dalam memberikan model-model bimbingan keagamaan agar dalam pelaksanaannya mampu menumbuhkan ukhuwah islamiyah antar anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso.
2. Saran untuk anggota Fatayat Nahdlatul Ulama desa Sidorekso, Kaliwungu Kudus hendaknya lebih menghargai pembimbing/pengurus disaat menyampaikan materi, memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing/pengurus dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.